

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang : a) Pengaruh model *Two Stay Two Stray* Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, b) Pengaruh model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, c) Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

A. Pengaruh model *Two Stay Two Stray* Terhadap Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Analisa yang dilakukan peneliti yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig* jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,159 dan kelas kontrol sebesar 0,93. Jadi hasil pengujian normalitas untuk data nilai *postest* dapat dilihat dari nilai signifikansi kedua kelas yaitu > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data angket tersebut berdistribusi normal. Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis dengan uji *T-test* . hasil data angket diperoleh

nilai *Sig.* 0,761 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan 0,001 – 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh positif dan signifikan antara model *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan metode konvensional, karena siswa lebih semangat dan tertarik dengan pembelajaran mereka akan saling berbagi pengetahuan yang mereka punya dan pembelajaran terasa menyenangkan karena tidak selalu menghadap papan tulis saat belajar. Siswa lebih cepat memahami setiap materi yang diajarkan guru dan saling berinteraksi dengan teman-teman yang baik teman satu kelompok atau kelompok lain sehingga siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung dan akan menambah kekompakan dan rasa percaya diri. Siswa akan cenderung belajar lebih bermakna. Hal ini tidak lepas dengan pendapat Rahim bahwa pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa dengan kondisi latar belakang yang berbeda untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan soal dan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut diperlukan oleh siswa ketika siswa berdiskusi, mengungkapkan gagasannya, memahammi ide-ide, bekerja sama menyelesaikan permasalahan dan mengasah kreativitas siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.³⁶

³⁶ Rika Rahim, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, (2017), 1 (1), hal. 54

Pembelajaran kooperatif juga mengajarkan kepada siswa tentang kerja sama dan kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut suatu model pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa belajar kooperatif dan dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung dan diharapkan dengan model pembelajaran yang menarik akan menambah keberanian peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbicara serta dapat mengemukakan pendapat atau pemikirannya dan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁷

Sehingga dapat disimpulkan penggunaan model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap nilai siswa yaitu dibuktikan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata nilai kelas kontrol, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Widuri pernah meneliti hal yang sama dengan penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif TSTS (*two stay two stray*) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran IPA. Permasalahan serupa pun terjadi pada penelitian Darmawan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada topik

³⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 20

aplikasi reaksi reduksi oksidasi. Pada kedua penelitian tersebut masalah yang terjadi adalah kemampuan berkomunikasi siswa yang diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap kemampuan *public speaking* siswa. Dan untuk mengetahui hasil kemampuan *public speaking* siswa antara kelas yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).³⁸ menurut Misnawati Keberhasilan dari peningkatan belajar peserta didik ini disebabkan dengan menggunakan model *two stay two stray* memberikan peluang kepada para siswa untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan. Dengan kondisi tersebut maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya yang selama ini peneliti belum pernah menerapkan model *Two Stay Two Stray*. Hamalik mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan

³⁸ Siti Khoerunisa Nurul Fadhilah, *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Public Speaking Pelajaran Matematika Kelas 5*. Vol 1 No 1 (2019): Islamisasi Ilmu Pengetahuan Di Era Revolusi Industri 4.0

(minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar³⁹. Menurut Saifudin, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mempunyai suasana yang mengasyikkan sehingga perhatian siswa terpusat secara penuh pada pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah kegiatan belajar yang menarik, meningkatkan motivasi siswa, mendapat pengalaman secara langsung, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta tidak membuat siswa takut.⁴⁰

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) banyak siswa yang saling berkolaborasi dengan kelompok lain karena saling tukar informasi dari hasil diskusi kelompok, kemudian siswa menjadi lebih aktif baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, maupun menyimak presentasi dari kelompok lain dan ada pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok siswa dapat bekerja sama dengan temannya dan mengatasi kondisi siswa yang rami dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yaitu mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan, menyimak materi yang dijelaskan oleh teman, dan juga membuat siswaberani untuk mengungkapkan pendapat yang dimilikinya.⁴¹

³⁹ Misnawati. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pkn, Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tsts*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Riau, Volume 5 Nomor3

⁴⁰ I Gusti Ayu Sri Juniantari. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 3, 2019

⁴¹ Risnayanti, ‘’Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Tw o Stray dan Tipe Giving Question And Getting Answer terhadap Keaktifan dan Hasil

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Alhikmah dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta" dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *Two Stay Two Stray* sangat tepat untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Semua siswa terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, pengaruh tersebut dapat menghilangkan rasa bosan dan kejenuhan, persepsi belajar hanya mendengarkan ceramahan dari guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan Hipotesis (H_a) yaitu ada pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

B. Pengaruh model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Pengaruh *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPA peserta didik ini dihitung menggunakan uji *t-test*. Sebelum menggunakan uji *t-test* data harus berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS*

22.0 for windows didapat bahwa data *post test* hasil belajar IPA peserta didik berdistribusi normal. Hal ini terbukti *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 0,212 dan pada kelas kontrol sebesar 0,083. Jadi kedua data berdistribusi normal selanjutnya ialah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig* 0,78. Nilai *Sig* 0,78 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPA kelas IV MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Titi Sumarni bahwa *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk belajar IPA dan semakin meningkatkannya keefektifan belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar untuk berbicara menjelaskan dan mengajarkan mengenai materi pelajaran yang dikuasainya terhadap teman lainnya. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih berani untuk aktif dalam kegiatan lainnya seperti kegiatan diskusi, presentasi hasil diskusi, berkarya, mempraktekkan dan penarikan kesimpulan.⁴²

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan adanya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa lebih dapat memahami materi yang sedang dipelajari jika peserta

⁴² Titi Sumarni. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Apresiasi Dan Kreasi Peserta Didik (Studi Pada Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMA Negeri 1 Seluma)*. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2), 2017

didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dan peserta didik diajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep . Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas, saling bertukar informasi, pendapat, dan lebih berorientasi kepada keaktifan siswa.⁴³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mata Halim yang berjudul ‘’Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Strayuntuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MIN 7 Aceh Besar.’’ Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai persentasenya yaitu 64,28, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14,29% menjadi 78,57%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada kegiatan pembelajaran khususnya pada siswa kelas IV MIN 7 Aceh Besar dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta motivasi dan juga hasil belajar siswa dapat meningkat.⁴⁴

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan Hipotesis (*Ha*), yakni ada pengaruh *two stay two*

⁴³ Muhammad Fatturohman, *Model Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-nazz media, 2015), hal. 91

⁴⁴ Mata Halim, ‘’Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Strayuntuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MIN 7 Aceh Besar,’’ (Banda Aceh: skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 98

stray terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

C. Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Pengajuan hipotesis yang ketiga adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Darul Huda Pojok Ngantru. Berdasarkan uji manova pada multivariate menunjukkan bahwa nilai Sig. Adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,000 < 0,005$. Jadi ada perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model (konvensional) ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik materi IPA pokok bahasan gaya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Suriyanto bahwa Struktur TS-TS memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain, hal ini menunjukkan bahwa lima unsur proses belajar kooperatif yang terdiri atas: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses kelompok dapat terlaksana. Pada saat anggota kelompok bertemu ke kelompok lain maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang bersifat dan pada saat

kegiatan dilaksanakan maka akan terjadi proses tatap muka antar siswa dimana akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok, sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab perseorangan. Dengan demikian, pada dasarnya kembali pada hakekat ketrampilan berbahasa yang menjadi satu kesatuan yaitu membaca, berbicara, menulis dan menyimak, peserta didik tidak harus selalu menyimak apa yang disampaikan guru, yang dapat membuatnya bosan dalam belajar, model ini dapat membantu meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Hal yang terlihat begitu berbeda adalah situasi pembelajaran yang terlihat interaktif dan penuh makna, tanggung jawab perseorangan, saling melengkapi.⁴⁵ Selain itu model pembelajaran ini dapat memungkinkan guru dan siswa sama-sama memunculkan kreatifitas dan ketrampilan sosial dalam kerja gotong royong kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, peserta didik akan terlatih untuk selalu menggunakan ketrampilan pengetahuan dan pengalaman belajar sehingga dapat tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama, mempercayai orang lain dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri dalam hal penguasaan teknologi informasi untuk pengembangan multimedia pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Two stay two Stray* yaitu kecenduran belajar siswa lebih meningkat, lebih berorientasi pada keaktifan, lebih berani mengemukakan pendapatnya,

⁴⁵ Suriyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Dengan Metodetwo Stay Two Stray (Ts-Ts) Pada Mata Diklat Teknik Mesin di Smk Muhammadiyah Sumowono." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.2, No.2, 2014, hal. 121.

kecenderungan siswa untuk belajar lebih bermakna, kemampuan berbicara meningkat, dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa, mengajak siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.⁴⁶ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompok maupun dengan kelompok lain. Tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka menunjukkan adanya minat dalam diri siswa. Sedangkan ide-ide yang dimunculkan siswa menandakan bahwa siswa memahami materi yang telah dipelajari.⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa jika siswa semakin paham dengan materi, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan model *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

⁴⁶ Rini Kurniati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa," (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, Tahun 2017), hal. 26

⁴⁷ Komang Hendrawan, "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa kelas III Buleleng," (*Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Tahun. 2017),hal. 17